

Analisis Adopsi Sistem Pembayaran Digital QRIS dan Implikasinya terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kawasan Kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak

Elnissi Meyda Fau¹, Shofi Nabila², Shalsa Billa³.

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

^{2,3} Fakultas Hukum, Universitas Mulia.

E-mail: b1031241010@student.untan.ac.id (CA)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adopsi sistem pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) serta implikasinya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS telah diadopsi secara luas sejak tahun 2022–2023 dan memberikan kemudahan dalam proses transaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis, akurat, dan transparan. Dampak lain yang ditemukan adalah peningkatan jumlah pelanggan serta potensi pendapatan usaha akibat kemudahan transaksi non-tunai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti gangguan jaringan, keterbatasan pemahaman teknologi, dan pemanfaatan fitur QRIS yang belum optimal. Secara keseluruhan, QRIS memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM, namun optimalisasi pemanfaatannya memerlukan peningkatan literasi digital dan keuangan bagi pelaku usaha.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, pembayaran digital, efisiensi keuangan, adopsi teknologi.

Sitasi: Fau, E. M., Nabila, S., & Billa, S. (2026). Analisis Adopsi Sistem Pembayaran Digital QRIS dan Implikasinya terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kawasan Kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), 513–521. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v5i5.963>

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam sistem pembayaran menjadi salah satu pilar utama dalam penguatan ekonomi digital di Indonesia, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan teknologi finansial telah mengubah pola transaksi masyarakat dari yang semula berbasis tunai menjadi non-tunai, sehingga mendorong efisiensi dalam berbagai aktivitas ekonomi (Prayoga et al., 2025). Dalam konteks ini, kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai

standar nasional pembayaran digital menjadi inovasi penting yang dikembangkan untuk menyederhanakan sistem pembayaran dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Utami, 2025). QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima berbagai jenis pembayaran digital hanya dengan satu kode QR, sehingga mempermudah proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan baik bagi penjual maupun konsumen (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020).

Pertumbuhan penggunaan QRIS di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah merchant yang mengadopsi QRIS tidak hanya mencerminkan keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi (Alifia et al., 2024). Fenomena ini secara langsung berdampak pada sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Implementasi QRIS memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta meningkatkan kecepatan dan efisiensi transaksi (Yamani & Lenap, 2025). Selain itu, penggunaan QRIS juga terbukti mampu meningkatkan pendapatan UMKM melalui peningkatan volume transaksi dan daya tarik konsumen yang lebih luas (Pratiwi et al., 2024).

Namun, manfaat QRIS tidak hanya terbatas pada aspek transaksi semata, melainkan juga berimplikasi pada pengelolaan keuangan usaha. Sistem pembayaran digital secara otomatis menghasilkan data transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk pencatatan keuangan yang lebih akurat dan sistematis (Nurajijah, 2024). Hal ini menjadi penting mengingat banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan manual, kurangnya transparansi, serta pencampuran keuangan pribadi dan usaha (Wardi & Putri, 2020). Dengan adanya QRIS, pelaku UMKM memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan mudah diakses (Rahardjo, 2025).

Meskipun demikian, proses adopsi QRIS pada UMKM tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS, seperti tingkat literasi keuangan, kemudahan penggunaan, serta persepsi manfaat yang diperoleh (Damayanti & Dwija, 2025). Selain itu, faktor psikologis dan perilaku juga berperan penting dalam menentukan intensi penggunaan teknologi pembayaran digital (Mahyuni & Setiawan, 2021). Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kebiasaan penggunaan uang tunai, serta infrastruktur yang belum merata masih menjadi hambatan dalam implementasi QRIS di kalangan UMKM (Listiyono et al., 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa meskipun banyak UMKM telah mengadopsi QRIS, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pelaku UMKM masih menggunakan QRIS hanya sebagai alat pembayaran tanpa mengintegrasikannya ke dalam sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh (Afradini, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat adopsi teknologi dengan optimalisasi pemanfaatannya. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam hal keamanan transaksi, kesalahan transfer, serta gangguan teknis yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS (Muhammad, 2025).

Dalam konteks lokal, kawasan kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak merupakan salah satu pusat aktivitas UMKM yang menunjukkan dinamika menarik dalam penerapan QRIS. Kawasan ini memiliki karakteristik sebagai pusat kuliner yang ramai dan menjadi tempat berkumpulnya berbagai jenis usaha makanan dan minuman. Tingginya intensitas transaksi di kawasan ini menjadikannya sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana QRIS diadopsi dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Namun demikian, peningkatan penggunaan QRIS di kawasan ini belum tentu diikuti dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha secara optimal (Arnanda et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai proses adopsi QRIS serta implikasinya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan antara tingkat penggunaan QRIS yang semakin meningkat dengan optimalisasi pemanfaatannya dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengimplementasikan QRIS dalam aktivitas bisnis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adopsi sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM di kawasan kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi tersebut, serta mengkaji implikasinya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan sistem pembayaran digital serta peningkatan kinerja dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif, yaitu penelitian hukum yang menempatkan hukum sebagai norma tertulis, asas, kaidah, dan doktrin yang dikaji

melalui bahan kepustakaan. Penelitian hukum normatif, yang juga dikenal sebagai doctrinal legal research atau penelitian hukum doktrinal, pada dasarnya merupakan studi dokumen dengan menggunakan bahan hukum berupa peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, kontrak atau perjanjian, teori hukum, serta pendapat para ahli. Sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, penelitian hukum normatif dilakukan dengan cara meneliti bahan kepustakaan atau data sekunder. Dalam penelitian ini, bahan hukum yang telah diperoleh diolah melalui proses seleksi, klasifikasi, dan sistematisasi agar tersusun secara logis serta menunjukkan hubungan antara satu bahan hukum dengan bahan hukum lainnya. Selanjutnya, bahan hukum dianalisis secara kualitatif melalui metode interpretasi hukum untuk memahami makna norma yang berlaku, menilai kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian, serta mengidentifikasi kemungkinan adanya kekosongan norma, pertentangan norma, maupun kekaburan norma hukum.

3. Hasil & Pembahasan

3.1. Dinamika Adopsi QRIS pada UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mulai mengadopsi QRIS sejak periode 2022–2023. Waktu adopsi ini berkorelasi dengan meningkatnya tren digitalisasi pembayaran di Indonesia serta dorongan dari perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke transaksi non-tunai. Para pelaku usaha menyatakan bahwa keputusan menggunakan QRIS didorong oleh kebutuhan praktis, seperti kemudahan dalam menerima pembayaran, tidak perlu menyediakan uang kembalian, serta meningkatnya preferensi konsumen terhadap metode pembayaran digital.

Selain faktor praktis, terdapat pula pengaruh eksternal yang cukup signifikan, yaitu tekanan pasar dan perubahan gaya hidup konsumen. Konsumen, khususnya generasi muda, cenderung lebih memilih metode pembayaran digital yang cepat dan efisien. Hal ini memperkuat temuan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam proses adopsi teknologi (Mahyuni & Setiawan, 2021; Damayanti & Dwija, 2025). Dengan demikian, adopsi QRIS pada UMKM tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital.

Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM mengadopsi QRIS dengan tingkat pemahaman yang sama. Beberapa pelaku usaha hanya menggunakan QRIS sebagai alat tambahan tanpa memahami potensi manfaatnya dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum sepenuhnya diikuti dengan literasi digital yang memadai, sebagaimana juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya mengenai tantangan implementasi QRIS pada UMKM (Listiyono et al., 2024).

3.2. Efisiensi Transaksi dan Peningkatan Kinerja Operasional

Dari sisi operasional, penggunaan QRIS memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi transaksi. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan dibandingkan dengan metode tunai. Transaksi berbasis QRIS menghilangkan kebutuhan untuk menghitung uang kembalian serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan manual.

Efisiensi ini tidak hanya berdampak pada kecepatan transaksi, tetapi juga pada kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dalam kondisi usaha yang ramai, penggunaan QRIS memungkinkan pelaku usaha melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan produktivitas usaha dan potensi pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yamani dan Lenap (2025) serta Natsir et al. (2023) yang menyatakan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan produktivitas UMKM.

Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan rasa aman yang lebih tinggi bagi pelaku usaha karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Dalam konteks ini, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung keamanan transaksi dan efisiensi operasional secara keseluruhan (Muhammad, 2025).

3.3. Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM setelah penggunaan QRIS. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa QRIS membantu dalam pencatatan transaksi karena setiap pembayaran tercatat secara otomatis dalam sistem. Hal ini memudahkan pelaku usaha dalam melakukan monitoring arus kas serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Penggunaan QRIS juga berkontribusi dalam meningkatkan akurasi data keuangan. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah melacak transaksi harian melalui fitur settlement atau riwayat transaksi pada aplikasi pembayaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurajijah (2024) yang menyebutkan bahwa pembayaran digital mendukung sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, QRIS membantu pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang selama ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan adanya pencatatan digital, pelaku usaha memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini memperkuat

pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam keberlanjutan usaha (Wardi & Putri, 2020).

Namun demikian, tidak semua pelaku usaha memanfaatkan fitur QRIS secara optimal. Sebagian pelaku UMKM masih menggunakan QRIS hanya sebagai alat pembayaran tanpa memanfaatkan data transaksi untuk analisis keuangan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara penggunaan teknologi dengan pemanfaatannya secara strategis dalam pengambilan keputusan bisnis (Rahardjo, 2025).

3.4. Dampak QRIS terhadap Kinerja dan Pertumbuhan Usaha

Dari sisi bisnis, penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pelanggan dan kemudahan transaksi. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa adanya QRIS membuat pelanggan lebih nyaman dan cenderung melakukan pembelian dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh kemudahan transaksi yang tidak bergantung pada ketersediaan uang tunai.

Selain itu, QRIS juga membantu UMKM dalam menjangkau segmen pasar yang lebih luas, terutama konsumen yang terbiasa dengan pembayaran digital. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan omzet dan daya saing usaha di era digital (Pratiwi et al., 2024; Prayoga et al., 2025). Dengan demikian, QRIS dapat dianggap sebagai salah satu faktor strategis dalam pengembangan bisnis UMKM.

3.5. Kendala dan Tantangan dalam Implementasi QRIS

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penggunaan QRIS. Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah gangguan jaringan internet yang dapat menghambat proses transaksi. Selain itu, terdapat pula risiko kesalahan transfer serta potensi penipuan yang menjadi perhatian bagi pelaku usaha.

Namun, sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa kendala tersebut tidak terlalu signifikan dan masih dapat diatasi dengan penggunaan metode pembayaran alternatif seperti tunai atau transfer bank. Dari sisi biaya, mayoritas responden menyatakan bahwa biaya administrasi QRIS relatif kecil dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap keuntungan usaha.

3.6. Sintesis Temuan Penelitian

Berikut adalah ringkasan hasil temuan utama berdasarkan data lapangan:

Tabel 3.1 Sintesis Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Utama	Implikasi
Adopsi QRIS	Digunakan sejak 2022–2023, didorong kemudahan & tuntutan konsumen	Adopsi dipengaruhi faktor internal & eksternal
Efisiensi Transaksi	Lebih cepat, praktis, minim kesalahan	Meningkatkan produktivitas & pelayanan
Pengelolaan Keuangan	Pencatatan otomatis, lebih akurat & transparan	Meningkatkan kontrol keuangan usaha
Dampak Bisnis	Meningkatkan pelanggan & omzet	Memperkuat daya saing UMKM
Kendala	Gangguan sinyal, kesalahan transaksi	Tidak signifikan, masih dapat diatasi

3.7. Analisis Integratif

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran yang signifikan dalam mendorong efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan kata lain, QRIS tidak hanya sekadar alat pembayaran, tetapi juga merupakan instrumen yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila digunakan secara optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak hanya memerlukan adopsi teknologi, tetapi juga peningkatan literasi keuangan dan digital. Tanpa pemahaman yang memadai, manfaat dari teknologi tersebut tidak dapat dimaksimalkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan edukasi bagi pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan QRIS secara lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM di kawasan kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan telah menjadi bagian penting dalam aktivitas transaksi usaha. QRIS tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran alternatif, tetapi telah bertransformasi menjadi instrumen yang mendukung efisiensi operasional dan kemudahan transaksi bagi pelaku usaha maupun

konsumen. Penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi melalui proses pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan dan produktivitas usaha, terutama dalam kondisi transaksi yang tinggi. Selain itu, QRIS juga memberikan kontribusi terhadap aspek keamanan dengan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, QRIS memberikan manfaat yang cukup signifikan, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang lebih sistematis, akurat, dan transparan. Data transaksi yang tercatat secara otomatis memudahkan pelaku UMKM dalam memonitor arus kas, melakukan evaluasi usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan demikian, QRIS berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha. Dari sisi bisnis, penggunaan QRIS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pelanggan dan potensi pendapatan usaha. Kemudahan dalam bertransaksi mendorong kenyamanan konsumen, sehingga meningkatkan daya tarik usaha dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi QRIS, seperti gangguan jaringan, keterbatasan pemahaman teknologi, serta potensi kesalahan transaksi. Namun, kendala tersebut relatif tidak signifikan dan dapat diatasi dengan adanya alternatif metode pembayaran serta adaptasi pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS memiliki implikasi positif terhadap efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan, dan kinerja bisnis UMKM. Namun, optimalisasi pemanfaatan QRIS masih memerlukan peningkatan literasi digital dan keuangan agar manfaat yang dihasilkan dapat dimaksimalkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Referensi

- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *TRANSAKSI*, 17(1), 1–13.
- Yamani, A. H., & Lenap, I. P. (2025). QRIS implementation and its impact on financial recording and performance in UMKM at Mataram City. *SIMAK*, 23(2), 37–55.
- Rahardjo, W. S. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(6), 1610–1620.
- Damayanti, K. E., & Dwija, I. G. A. M. A. (2025). Financial literacy, inclusion, and technology adoption: Determinants of QRIS utilization among SMEs. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(11).

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Andromeda: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2(1), 88–98.
- Prayoga, M. S. D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi pembayaran digital di era ekonomi digital: Analisis efisiensi dan dampaknya terhadap UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 29–38.
- Arnanda, R., Syahbudi, S., Yulia, Y., & Safri, H. (2025). Pengaruh pemahaman dan kemudahan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pontianak. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 330–341.
- Muhammad, D. A. (2025). *Analisis sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai (Pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). *QRIS*. Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(4), 735–747.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206.
- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Andromeda: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2(1), 88–98.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM. Dalam *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE* (Vol. 10, No. 1, hlm. 67–75).
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120–126.
- Pratiwi, L. A., Ningsih, N. A., Amaliah, F., & Intan, T. S. (2024). Analisis pengaruh penggunaan pembayaran digital QRIS terhadap kenaikan omset penjualan pada UMKM. *Jurnal Bisnis Kolega*, 10(1), 12–23.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163.
